

SKRIPSI

**GAYA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MANAJEMEN
KONFLIK KEPENTINGAN DI DESA BAKARU**



**OLEH :
SABIR
NIM : 17.3100.062**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**GAYA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MANAJEMEN
KONFLIK KEPENTINGAN DI DESA BAKARU**



OLEH :

SABIR

NIM : 17.3100.062

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik Kepentingan Di Desa Bakaru

Nama Mahasiswa : Sabir

NIM : 17.3100.062

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-1287/In.39.7/06.2022

Diketahui oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si (.....)

NIP : 196404271987031002

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)

NIP : 197706162009122001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurhidayah, M.Hum
Nip.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam
Manajemen Konflik Kepentingan Di Desa
bakaru

Nama Mahasiswa : Sabir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nomor B-1287/In.39.07/06.2022

Tanggal Kelulusan : 26 Agustus 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Ramli S,Ag., M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

DR. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rawisa dan Ayahanda Lawakka dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku pembimbing I, dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum dan Ketua Program Studi Nurhakki, S.Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.

4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Narasumber bapak Alimuddin selaku Kepala desa bakaru beserta jajarannya, yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga buat keluarga saya yang sampai sekarang ini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti serta teman-teman seperjuangan di Komunikasi dan penyiaran islam beserta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 25 Juli 2023

Penulis



Sabir

Nim. 17.3100.062

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabir

Nim : 17.3100.062

Tempat/tanggal lahir : Bakaru, 25 juni 1997

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
Kepentingan di Desa Bakaru

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 25 juli 2023

Penulis


SABIR

17.3100.062

ABSTRAK

Sabir 17.3100.062, Gaya komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru (dibimbing oleh Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki).

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian yang didapatkan ada 2 yaitu Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala Desa Bakaru yaitu pola komunikasi persuasi dengan melakukan penyelesaian konflik secara kekeluargaan serta menjalin komunikasi secara terbuka kepada para pihak yang berkonflik dengan melibatkan pihak lain sebagai mediator, Kendala-kendala yang dihadapi dalam porses upaya penyelesaian konflik Kepala Desa Bakaru antara lain ketika terjadi kedua pihak tidak menemukan kata sepakat, adanya campur tangan pihak lain dan adanya pihak yang tidak menjalankan kesepakatan hasil mediasi.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Kepala Desa, Manajemen Konflik Kepentingan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PETSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Tinjauan Teori.....	7
1. Teori Komunikasi Persuasif.....	7
2. Teori Konflik.....	14
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gaya komunikasi yang diterapkan kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru.....42

B. Kendala kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru50

C. Pembahasan54

BAB V PENUTUP

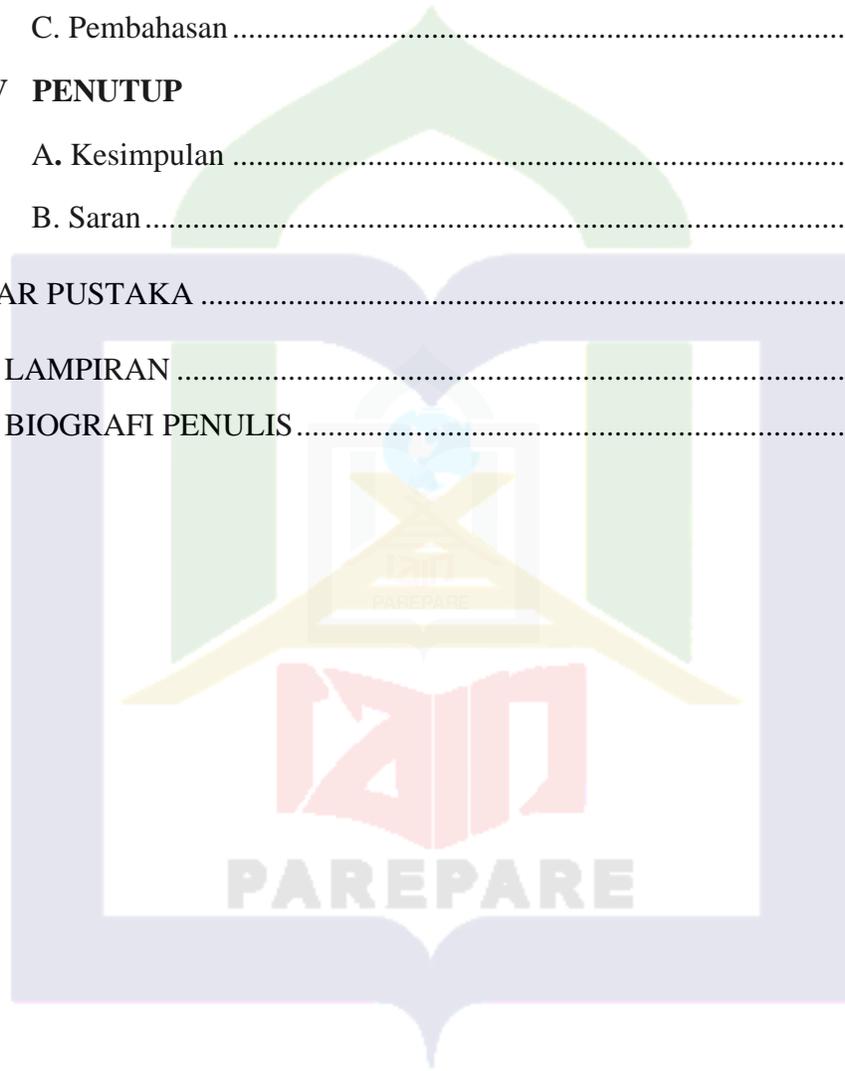
A. Kesimpulan60

B. Saran60

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN V

BIOGRAFI PENULISXXIV



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan cikal bakal terbentuknya suatu masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Desa adalah entitas mandiri memiliki tradisi, adat istiadat, hukum sendiri dan relatif mandiri. Itu antara lain menunjukkan bahwa kerukunan yang tinggi menjadikan desa sebagai bentuk masyarakat yang paling hakiki.¹

Pemerintahan desa meliputi kekuasaan yang sudah ada menurut hak-hak orang asli desa. Daerah dan pemerintahan serta pemerintahan bersama, provinsi dan kabupaten tidak menggunakan kewenangan yang diatur oleh hukum dan peraturan yang berlaku.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul setempat dan adat istiadat yang diakui dalam tata cara penyelenggaraan negara dan berkedudukan dalam wilayah kabupaten. Dapat juga dikatakan bahwa desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok orang dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan ini adalah bentuk atau keberadaan di bumi yang disebabkan oleh faktor-faktor geografis, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antara faktor-faktor tersebut dan juga dalam hubungan satu sama lain, hubungan dengan bidang lain.²

Desa dalam pengertian umum juga dapat diartikan sebagai pemukiman masyarakat yang terletak di luar kota, yang penduduknya hidup dari bercocok tanam atau bercocok tanam.³ Sehingga dari sini muncul beberapa konflik yang harus ditanggulangi oleh aparat desa.

¹Otonomi Desa, *Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.3.

²R. Bintarto, *Desa-Kota*, (Bandung: Alumni, 1986), h.11.

³N. Daldjoeni, *Interaksi Desa dan Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h.44.

Pada dasarnya konflik juga dapat dipahami sebagai segala bentuk interaksi perlawanan antara dua pihak atau lebih. Konflik komunitas mengacu pada perselisihan antara dua atau lebih anggota atau kelompok masyarakat yang muncul karena mereka harus berbagi sumber daya yang terbatas atau tanggung jawab kerja, atau karena mereka memiliki posisi, nilai, tujuan, asumsi, atau tanggapan yang berbeda. Dengan kata lain, konflik adalah ketidaksepakatan antara dua atau lebih anggota masyarakat atau kelompok sosial, yang timbul karena mereka berbagi sumber daya atau kegiatan yang langka, atau karena mereka memiliki status, tujuan atau sasaran, target, nilai, dan persepsi yang berbeda.⁴

Sedangkan konflik itu sendiri bisa dikatakan sebagai hal yang biasa terjadi di beberapa desa, termasuk di desa Bakaru. Menurut pemahaman penulis, konflik di lihat sebagai suatu cara oleh sekelompok masyarakat untuk mempertahankan atau memperjuangkan hak dan pendapatnya masing-masing, hal ini berdasarkan observasi awal penulis, penulis menemukan beberapa permasalahan/konflik yang sering terjadi di desa bakaru, adapun konflik yang sering terjadi antara lain:

- a. Konflik yang pertama adalah konflik antara peternak dan petani, dimana konflik ini sering terjadi perselisihan, dikarenakan peternak lalai dalam menjaga ternaknya yang mengakibatkan ternak masuk kedalam lahan pertanian masyarakat dan sebaliknya, para petani tidak memperhatikan pagar lahan pertanian yang mengakibatkan ternak masuk kedalam lahan. sehingga menjadi masalah atau konflik.
- b. Konflik kedua yaitu tidak meratanya pembagian air bersih dikarenakan ada beberapa masyarakat yang acuh tak acuh menutup keran air sehingga air mengalir percuma sehingga sebagian masyarakat tidak mendapatkan air bersih.
- c. Konflik ketiga yaitu sengketa tanah, hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya lahan pertanian di tengah masyarakat dimana bercocok tanam merupakan salah satu

⁴T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BBFE Yogyakarta, 2012). h. 346

mata pencaharian terbesar di pedesaan. Komunikasi sangat berperan penting dalam suatu konflik di masyarakat karena dapat membangun hubungan yang baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik dalam masyarakat.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu atau lebih individu, kelompok, organisasi, komunitas untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan individu lainnya. Tanpa komunikasi, kita tidak dapat berbagi pengetahuan atau pengalaman kita dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini, dimana pesan ditransmisikan dari pengirim ke penerima pesan, dapat dilakukan dengan berbicara, menulis, isyarat dan penyiaran.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Jika tidak ada bahasa verbal yang dapat dipahami oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan memakai gerak-gerik badan, menunjukkan perilaku tertentu, umpamanya tersenyum, menggelengkan kepala, menaikkan bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.⁵

Oleh karena itu, komunikasi sangat penting bagi kehidupan, keluarga dan masyarakat. Ketika kita berkomunikasi, tujuan yang kita tuju adalah baik, tidak ada yang terlibat dalam komunikasi dan tidak ada yang bisa hidup sendiri tanpa mata pencaharian dan dengan lingkungannya, komunikasi terjadi karena hubungan manusia satu sama lain, interaksi sosial terjadi.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk lebih jauh membahas dan menguraikan bagaimana sebenarnya pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan, sehingga dalam penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik Kepentingan di Desa Bakaru”. Peneliti akan fokus untuk membahas gaya komunikasi yang dijalankan oleh kepala desa.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.(PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2002).h.101-102.

⁶ Onong Uchjana Effendy, “*Dinamika Komunikasi*,” (PT, Remaja Rosdakarya, Cetakan keenam :Bandung 2004),h.3.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam tulisan ini yaitu :

1. Bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan kepala desa dalam mengatasi konflik kepentingan di Desa Bakaru?
2. Apa saja kendala kepala desa dalam mengatasi konflik di Desa Bakaru? kenapa konflik terjadi!

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk menguraikan bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di Desa Bakaru
2. Untuk menguraikan apa saja kendala kepala desa dalam manajemen konflik di Desa Bakaru

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, dan menambah wawasan untuk mahasiswa iain parepare serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini ditujukan untuk masyarakat dan pemerintah desa sebagai sebuah masukan dalam rangka untuk menjadikann hasil penelitian ini minimal sebagai pedoman atau acuan bagi kepala desa yang lain,selain didesa ini dan kepala desa berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian sebelumnya

Bagian ini memberikan persamaan dan perbedaan antara bidang yang diselidiki dan penelitian sebelumnya, karena ini bukan pertama kalinya penelitian ini dilakukan. Hal ini diperlukan agar tidak mengulang hal yang sama untuk menemukan adanya bagian antara penelitian yang telah Anda lakukan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IAIN Palu dengan berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Perkembangan Kerohanian Anak di Desa Lende Ntovea”. Penelitian ini menemukan bahwa berusaha memenuhi kebutuhan anak, memberikan kepercayaan anak terhadap penghidupannya, membimbing anak tanpa paksaan, memberikan kepercayaan kepada anak dalam pergaulan, orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, dan orang tua berusaha mengisi waktu luangnya untuk bertukar pikiran atau berbagi cerita dengan anak dan menanamkan nilai-nilai agama, Kendala yang dihadapi anak adalah pengaruh dari lingkungan, orang tua tidak bisa menjalankan perannya dengan baik setiap saat, orang tua terkadang tidak bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya, hal ini dalam keadaan tertentu orang tua bisa melumpuhkan semangat anak dengan kata-kata kasar.⁷ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai pola komunikasi, perbedaanya terletak pada pola komunikasi orang tua dalam perkembangan kerohanian anak, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Institut Dakwah Agama Islam Negeri(IAIN) ParePare yang dengan berjudul

⁷ Hasnani, *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Spiritual Anak di Desa Lende Ntovea Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Palu,2019)

“pola komunikasi dalam penanaman akhlak pendidikan anak usia dini di kelompok Bermain pacciro kelurahan takkalasi kabupaten baru”. Penelitian ini menemukan bahwa ada tiga pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi dua arah yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan materi pendidikan kepada siswa khususnya pada usia anak usia dini. Ini dapat menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang dipelajari. Pola komunikasi satu arah selalu digunakan guru secara berkelompok saat membagikan materi, Hal ini enak dipandang sebagai penggunaan waktu yang lebih efisien . Pola komunikasi berikutnya adalah pola komunikasi multi arah, pola yang membentuk hubungan anak satu sama lain.⁸ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai pola komunikasi, sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitian, risiko melakukan penelitian di kelurahan takkalasi kabupaten baru, sedangkan penulis melakukan penelitian di desa bakaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Gita Lestari dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang dengan berjudul “Pola Komunikasi Kepala Desa dalam upaya Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa”. Penelitian ini menemukan bahwa suatu penyampaian informasi yang disampaikan oleh kepala desa, kepada staf baik itu di kantor maupun melalui oleh kepala dusun berjalan dengan baik, lancar dan efektif. Begitu juga dalam proses penerimaan para pengawai dan kepala dusun, mereka dapat menerima pesan tersebut dengan baik. Media yang digunakan untuk menyebarkan informasi terkait penyaluran dana desa disampaikan melalui bermusyawarah dan mengumpulkan beberapa tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat serta

⁸ Riska, *Pola komunikasi dalam pendidikan moral pada pendidikan anak usia dini di kelompok bermain Arrahma Pacciro Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru*, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020)

lembaga-lembaga dimasyarakat untuk membahas perihal informasi terkait penyaluran dana desa. Kendala yang terjadi adalah dalam menyampaikan ulang kepada masyarakat yang tidak cukup sekali. Disini para aparat desa harus menjelaskan secara perlahan dan jelas, agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi yang diterima.⁹ Persamaan penelitian penulis yakni sama-sama mengkaji tentang pola komunikasi. Namun, perbedaannya terletak pada upaya Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan alokasi dana desa sedangkan pada penelitian penulis mengkaji tentang manajemen konflik kepentingan di desa bakaru.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasi menurut Larson yaitu adanya kesepakatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberitahu *audiens* tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran *audiens*. Istilah persuasi berasal dari bahasa latin “*Persuasion*” yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seorang dapat digugah.¹⁰ Komunikasi mengacu pada berbagi ide, makna atau pesan dengan cara yang sama. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan berupa simbol yang bermakna sebagai perpaduan pikiran dan perasaan berupa gagasan, pengetahuan, kepercayaan, keinginan, himbauan, dan lain-lain, yang disampaikan kepada orang lain secara tatap muka. maupun tidak langsung melalui media untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku.¹¹

⁹ Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Desa*, (Skripsi: universitas muhammadiyah sumatera utara medan ,2019)

¹⁰ Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata , 2013), h.7

¹¹ Ahmad Yadi, *Komunikasi dan Kebudayaan Islam Indonesia*, Kalijaga Journal Of Communication Vol. 2, No. 1, 2020: 47-60, DOI: <https://doi.org/10.14421/kjc.21.04.2020>

Meskipun istilah “persuasif” atau dalam bahasa Inggris persuasi berasal dari kata latin persuasi yang secara harfiah berarti merayu, mengajak atau membujuk.¹² Dalam ilmu komunikasi dikenal adanya komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang mempengaruhi khalayak atau komunikator, agar bertindak sesuai dengan kehendak komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi dimana anda bertanya/membujuk orang lain dengan tujuan mengubah perilaku, keyakinan dan pendapat mereka sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam pengertian ini ajakan atau bujukan tidak termasuk unsur ancaman/ paksaan. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seorang dapat digugah.¹³ Komunikasi mengacu pada berbagi ide, makna atau pesan dengan cara yang sama. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan berupa simbol yang bermakna sebagai perpaduan pikiran dan perasaan berupa gagasan, pengetahuan, kepercayaan, keinginan, himbuan, dan lain-lain, yang disampaikan kepada orang lain secara tatap muka. maupun tidak langsung melalui media untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku.¹⁴ Definisi lain dari komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara persuasif yaitu melalui ajakan atau himbuan. Komunikasi persuasif adalah upaya mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang kita inginkan.¹⁵ Suranto A.W mengatakan bahwa: Komunikasi persuasif adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui penggunaan pesan verbal dan nonverbal.¹⁶ Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), h,77.

¹³ Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta : Akademia Permata , 2013), h.7

¹⁴Ahmad Yadi, *Komunikasi dan Kebudayaan Islam Indonesia*, Kalijaga Journal Of Communication Vol. 2, No. 1, 2020: 47-60, DOI: <https://doi.org/10.14421/kjc.21.04.2020>

¹⁵F.Rachmadi, *Publik Relations Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1993), h.45

¹⁶ Purnawan EA, *Dynamic Persuasion*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h,43

juga agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain.¹⁷

Adapun definisi-definisi komunikasi persuasif menurut beberapa ahli antara lain:

- a. Menurut suranto A.W, komunikasi persuasif merupakan seseorang atau kelompok orang yang dirayu dan diharapkan perilakunya berubah secara sukarela dengan senang hati dan sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.¹⁸
- b. Menurut jalaluddin rakhmat, komunikasi persuasif merupakan salah satu cara komunikasi yang menekankan pada pesan mempengaruhi pendapat, sikap, dan perbuatan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kemauanya sendiri.¹⁹
- c. Menurut phil astrid, komunikasi persuasif adalah suatu cara untuk mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang akan dipengaruhi.²⁰
- d. Menurut Mar'at komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampaian suatu informasi atau masalah pada pihak lain dengan cara membujuk, kegiatan yang dimaksud adalah mempengaruhi sikap emosi komunikan/persuade.²¹
- e. Menurut K. Andeerson yang dikutip oleh deddy mulyana, komunikasi persuasive didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Yang dikehendaki dalam komunikasi

¹⁷Effendy Onong Uchjana, *Imu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), h.73

¹⁸Suranto A.W, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), h, 116.

¹⁹Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h, 102.

²⁰Phil Astrid S, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Binacipta, 1997), h,17.

²¹ Soleh Soemirat,Dkk, *Komunikasi persuasive*, h, 129.

persuasive adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikaor akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri.²²

Berdasarkan definisi- definisi yang di ungkapkan oleh beberapa ahli mengenai komunikasi persuasif, dan di simbulkan bahwa komunikasi persuasive adalah suatu teknik komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku dengan memanfaatkan data psikologi persuasive dan dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Sehingga persuade akan melakukan hal yang sesuai dengan persuader dengan sukarela.

A. Proses komunikasi persuasif

Persuasi adalah bentuk penanaman pengaruh yang bisa berwujud apapun, mulai dari keyakinan, sikap, maksud, dan motivasi. Persuasi adalah bagian tidak terpisahkan dari proses komunikasi individu, seorang pengirim pesan (*sender*) berusaha untuk memberikan dan memperbesar pengaruh pesan yang disampaikan kepada penerima pesan (*receiver*). Persuasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku individu baik secara personal maupun kelompok terhadap satu buah isu, tema, peristiwa atau objek yang lainnya baik berifat abstrak seperti ide atau sesuatu yang *actual* seperti produk yang digunakan. Usaha ini dilakukan baik dengan jalur verbal atau nonverbal dengan cara mengonversi informasi, perasaan, atau alasan atau kombinasi semuanya kedalam bentuk lain yang dapat diterima oleh sipenerima pesan.²³

B. Unsur- unsur komunikasi persuasif

1) Pengirim Pesan atau *Persuader*

Seorang *Persuader* yang memiliki etos yang tinggi dicirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan keederhanaan. Jika

²² Deddy Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h, 79.

²³ Herdian Maulana, *Gumgum Gumelar*, h.9-10

komunikasi persuasif ingin berhasil seorang *Pesruader* harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.²⁴

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa seorang pengirim pesan/Komunikator memiliki kesiapan dalam apa yang disampaikan, dan mempersiapkan *feedback/respon* dari komunikan atau penerima pesan.

2) Penerima Pesan atau *Persuadee*

Persuadee adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan disalurkan oleh *Persuader* baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuadee* Sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas fundamental, aktivitas yang sifatnya interen, didalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap *Persuadee* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respon, mengamati akibat respon, menafirkan kembali, memberikan respon baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *Persuadee* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.²⁵

1) Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran, Wilbur Schramm menampilkan apa yang diebut "*The Condition Of Succes Communication*" yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi terebut dapat dirumuskan sebagai berikut yang pertama, pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Kedua, pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan

²⁴Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata, 2013),h.12

²⁵ Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar,h.27

komunikasikan, sehingga sama-sama mengerti. Ketiga, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Keempat, pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²⁶

1) Saluran

Saluran merupakan perantara diantara orang-orang yang berkomunikasi, bentuk saluran tergantung dengan jenis komunikasi yang dilakukan. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikator (sumber atau pengirim) dengan komunikan (penerima). Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran daya tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung manakala *Persuder* dan *Persuadee* saling berhadapan muka, dan diantara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka disebut pula komunikasi langsung (*Direct Communication*).²⁷

C. Prinsip dan Tujuan Komunikasi Persuasif

Ada empat prinsip dasar dalam komunikasi persuasif yang dapat menentukan efektivitas dan keberhasilan komunikasinya, yakni sebagai berikut :

a. Prinsip pemaparan yang selektif (*The Selective Exposure Principle*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa masyarakat pada hakekatnya tunduk pada hukum penemuan selektif, yang memastikan bahwa masyarakat secara aktif mencari informasi yang relevan dan berguna bagi pendapat, keyakinan, nilai,

²⁶ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata, 2013), h.43.

²⁷ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, h. 26.

keputusan, dan perilaku mereka, dan bahwa masyarakat lebih memilih untuk menolaknya. atau untuk menjaga jauh dari informasi yang bertentangan dengan pendapat, keyakinan, sikap, nilai dan perilaku mereka.

b. Prinsip Partisipasi Audiens (*The Audiens Participtan Principle*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa kekuatan persuasif komunikasi lebih besar ketika audiens berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi. Bentuk partisipasi dapat berupa berbagai bentuk kegiatan, misalnya penyampaian topik dalam presentasi, penerapan slogan, dll.²⁸

c. Prinsip Suntikan (*The Inoculation Principle*)

Audiens telah menetapkan asumsi dan keyakinan, sehingga diskusi komunikasi persuasif sering dimulai dengan membenarkan dan mendukung keyakinan dan informasi audiens.

d. Prinsip Perubahan Yang Besar (*The Magnitude Of Change Principle*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa semakin besar, semakin cepat dan semakin besar perubahan yang harus dicapai, semakin besar pula tugas dan pekerjaan manusia, dan komunikasi yang berlangsung membutuhkan perjuangan yang lebih besar pula.²⁹

Tujuan komunikasi persuasive secara ringkas ada dua yaitu:

- a. Mengubah atau menguatkan keyakinan dan perilaku audiens
- b. Mendorong audiens menjalankan sesuatu mempunyai tingkah laku tertentu yang diinginkan komunikator.³⁰

Tujuan tersebut akan digunakan sebagai target dalam komunikasi persuasif. Kemudian terbentuklah proses yang tujuannya unuk mengubah atau mempengaruhi

²⁸ James G. Bobbins dan Barbara S.Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya,2006), h.16.

²⁹James G. Bobbins dan Barbara S.Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya,2006), h. 21.

³⁰ Dede Yuliah, *Komunikasi Persuasif Remaja Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, 2015), 27.

kepercayaan, sikap, dan bahkan perilaku seseorang sehingga berbuat sesuai yang diinginkan komunikator.

2. Teori Konflik

Konflik adalah salah satu gejala sosial yang bersifat inheren dalam masyarakat. Dimana masyarakatlah arena dari pertentangan dan integrasi yang senantiasa terjadi. Secara etimologis, konflik berasal dari bahasa latin "Con" yang berarti benturan atau tabrakan. Dalam pengertian sosiologis, konflik dalam dipahami sebagai suatu "proses sosial" dimana dua orang atau kelompok yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuat tidak berdaya.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) istilah konflik berarti percekocan, perselisihan dan pertentangan.³² Sering kali konflik dimulai dengan hubungan pertentangan antar dua atau lebih entik (individu atau kelompok) yang merasa memiliki sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan.³³

Konflik didefinisikan oleh Pruitt dan Rubin yakni suatu tanggapan berkaitan dengan perbedaan kebutuhan atau percaya bahwa kehendak pihak lawan tidak bisa dipenuhi dengan landasan bersama yang disetujui, kebutuhan ini adalah perasaan seseorang tentang apa yang benar-benar diharapkan.³⁴

³¹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 242.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2007), h, 2345.

³³ Alo Liliweri, *Perasangka dan Konflik Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang),h, 146.

³⁴ Mohammad Syawaludin, "Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Mendekatan Konflik Fungsional" Fakultas Adab dan Humaniora. IAIN Raden Fatah Palembang XIV, no.1 (June 2014), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/136>.

Ralf Dahrendorf mengungkapkan bahwasanya konflik hanya muncul melalui hubungan sosial dalam metode oleh karena itu, konflik tidak mungkin melibatkan individu atau kelompok yang terhubung dengan sistem.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu kondisi akibat dari keberadaan bertentangan antara keinginan, keperluan, mencapai nilai atau tujuan yang menimbulkan ketidaknyamanan baik di dalam individu maupun antar kelompok.

Salah satu persoalan yang sering muncul selama berlangsungnya perubahan di dalam organisasi adalah adanya konflik antar anggota atau antar kelompok. 9 Konflik tidak hanya harus diterima dan dikelola dengan baik, tetapi juga harus didorong, karena konflik merupakan kekuatan untuk mendatangkan perubahan dan kemajuan dalam lembaga. Wahyudi menegaskan bahwa, jika konflik dikelola secara sistematis dapat berdampak positif yaitu, memperkuat hubungan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, mempertinggi kreativitas dan produktivitas.

Kegagalan dalam mengelola konflik dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, maka pemilihan terhadap teknik pengendalian konflik menjadi perhatian pimpinan organisasi. Tidak ada teknik pengendalian konflik yang dapat digunakan dalam segala situasi, karena setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tiga cara umum untuk menghadapi konflik yaitu:

³⁵Ralf Dahrendorf, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat*: (Sebuah Analisis Kritis, Ali manda, Jakarta: Rajawali, 1896). h.23.

- a. Menstimulasi Konflik, stimulasi diperlukan apabila satuan-satuan kerja di dalam organisasi terlambat dalam melaksanakan pekerjaan karena tingkat konflik rendah. Situasi terlalu konflik rendah akan menyebabkan para karyawan takut berinisiatif akhirnya menjadi pasif. Metode yang dilakukan dalam menstimulasi konflik yaitu;
- 1) Memasukan anggota yang memiliki sikap, perilaku serta pandangan yang berbeda dengan norma-norma yang berlaku.
 - 2) Merestruksikan organisasi terutama rotasi jabatan dan pembagian tugas-tugas baru
 - 3) Menyampaikan informasi yang bertentangan dengan kebiasaan yang dialami.
 - 4) Meningkatkan persaingan dengan cara menawarkan insentif, promosi jabatan ataupun penghargaan lainnya.
 - 5) Memilih pimpinan baru yang lebih demokratis.
- b. Mengurangi atau Menekan Konflik, pimpinan yang mempunyai pandangan tradisional berusaha menekan konflik dari pada menstimulasi konflik. Karena strategi pengurangan konflik berusaha meminimalkan kejadian konflik, tetapi tidak menyentuh masalah-masalah yang menimbulkan konflik. Menurut ahli tindakan mengurai konflik dilakukan apabila tingkat konflik tinggi dan menjurus pada tingkat destruktif disertai penurunan produktivitas kerja tiap unit/bagian.

c. Menyelesaikan Konflik, penyelesaian konflik merupakan tindakan yang dilakukan pimpinan organisasi dalam menghadapi pihak-pihak yang sedang konflik. Wahyudi menerangkan bahwa untuk mengatasi konflik dapat dilakukan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Konfrontasi Pemecahan masalah untuk mengurangi ketegangan melalui pertemuan tatap muka antar kelompok. Dengan tujuan pertemuan adalah untuk mengenalkan permasalahan dan menyelesaikannya. Kelompok-kelompok yang sedang konflik diberi kesempatan berdebat terbuka mengenai berbagai topik dan membahas semua masalah yang relevan sampai keputusan tercapai.
- 2) Negosiasi dan Tawar Menawar Perundingan mempertemukan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda untuk mencapai sebuah persetujuan. Masing-masing menurunkan tuntutan optimalnya sehingga mencapai titik temu. Dalam perundingan, tidak ada yang dikalahkan, semua pihak menghindari perasaan telah memenangkan tuntutan.
- 3) Penyerapan Cara mengelola konflik organisasi antara kelompok besar dengan kelompok kecil. Kelompok kecil mendapatkan sebagian yang diinginkannya tetapi sebagai konsekuensinya harus ikut bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya. Konflik yang dikelola secara positif dan konstruktif dapat mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian pendekatan dalam pengelolaan konflik menjadi suatu hal yang penting. Para ahli

mengemukakan pendekatan-pendekatan yang umum dilakukan terhadap manajemen konflik:

- a) Menetapkan peraturan-peraturan dan prosedur standar untuk mengatur perilaku agresif, mendorong perlakuan yang jujur terhadap bawahan.
- b) Mengubah mengatur arus kerja, desain pekerjaan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja antar pribadi dan antar kelompok.
- c) Mengubah sistem ganjaran untuk mendorong persaingan atau kerjasama.
- d) Membentuk unit khusus yang berperan sebagai mediator dan arbitrator atau juga damai dari pihak ketiga agar mempermudah pengendalian konflik.
- e) Memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang mempunyai orientasi tujuan yang berbeda dapat mewakili dalam kelompok pembuatan kebijakan.
- f) Melatih pejabat-pejabat kunci untuk mendalami teknik-teknik manajemen konflik

Menurut Soerjono Soekanto (1996), tipologi konflik jika dilihat dari pihak yang terlibat dibedakan menjadi:

2. Konflik antar individu (Conflict among Individuals)

Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu dengan yang individu yang lainnya, perilakunya kadang-kadang penting, berkaitan perbedaan ide, pendapat atau kebutuhan.³⁶ Setiap individu memiliki watak yang berbeda sehingga perbedaan watak tersebut yang mempengaruhi munculnya konflik. Maka dari itu, perbedaan antara individu baik secara fisik maupun mental, kesanggupan maupun perasaan

³⁶ Soerjono Soekanto, *Fungsional dan Teori Konflik Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: (Sinar Grafika, 1996). h. 41.

sangat mempengaruhi besar terhadap munculnya suatu perselisihan atau pertikaian sehingga menjadi faktor penyebab terjadinya konflik.³⁷

2. Konflik individu dengan kelompok (Conflict Individuals and Grub)

Konflik ini terdiri dari individu dengan suatu kelompok, secara perorangan setiap individu mestinya mempunyai watak yang berbeda. Perbedaan dari karakter dalam kelompok lain dapat menimbulkan selisih paham, saling mempertahankan pendapat serta berkurang rasa saling menghormati maupun menghargai. Dalam situasi ini, jika tidak dikendalikan akan menimbulkan ketegangan antara individu dan kelompok, yang mempersulit proses komunikasi dan dapat menimbulkan konflik antara individu dan kelompok. Secara garis besar konflik ini timbul saat individu dengan suatu kelompok memiliki perbedaan pendapat, kepentingan maupun tujuan sehingga menimbulkan perselisihan yang dapat berpotensi konflik.³⁸

3. Konflik antar kelompok (Conflict among Groups)

Konflik antarkelompok adalah konflik antara dua atau lebih kelompok yang bersumber dari kepentingan yang sama atau berbeda dan tujuan yang berbeda dan terjadi relatif bersamaan. Dalam konflik ini tiap kelompok hendak meraih kemenangan dengan mengorbankan kelompok lain. Dalam hal ini konflik dilihat dari perspektif kelompok bukan individu. Konflik ini dapat timbul antar kelas sosial, terutama ketika subsistem masyarakat tidak bekerja secara adil dan proporsional sehingga berkelompok yang menang akan dapat meningkatkan kepatuhan serta identitas sosial,

³⁷ Taufik Rohman Dhohiri, et al, Sosiologi 2 “*Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*,” 3rd ed, (Jakarta: Yudhistira, 2007). h.45.

³⁸ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2018). h.49.

sedangkan bagi kelompok yang kalah dapat menimbulkan perpecahan dalam kelompoknya.³⁹

Menurut Rubin dan Pruitt, ada lima strategi dasar penyelesaian konflik, termasuk:

1. Contending, (bertanding) berusaha menerapkan solusi yang disukai salah satu pihak atas pihak lain. Pihak-pihak yang menerapkan strategi ini memegang teguh aspirasinya sendiri dan berusaha merayu pihak lain untuk mengalah. Biasanya pelaksanaan yang digunakan dengan memberikan ancaman, menjatuhkan pinalti dengan pengertian pinalti itu tidak akan dijatuhkan bila pihak lain mau menyerah, kemudian melakukan perbuatan-perbuatan yang mendahului pihak lain untuk menanggulangi konflik tanpa sepengetahuannya.
2. Yielding (mengalah) yaitu merendahkan aspirasi sendiri dan bersedia menerima kurang dari yang sebetulnya diinginkan. Tidak berarti penyerahan total.
3. Problem solving (pemecahan masalah), yaitu mencari alternatif yang menuruti aspirasi kedua belah pihak. Upaya mengidentifikasi persoalan yang memisahkan kedua belah pihak dan mengembangkan serta menuju pada sebuah solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Problem solving dapat membentuk kompromi (alternatif nyata yang berada di antara posisi yang lebih disukai oleh masing-masing pihak), atau dapat juga membentuk solusi integratif (rekonsiliasi kreatif atas kepentingan-kepentingan mendasar masing-masing pihak).
4. Withdrawing (menarik diri) yaitu memilih meninggalkan situasi konflik, baik secara fisik maupun psikologis.

³⁹ Syairal Fahmy Dalimunthe, "Manajemen konflik Dalam Organisasi," (Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Oktober 2018). h.16.

5. Inaction (diam) tidak melakukan apapun.⁴⁰

Menurut William Hendricks, ada lima cara dalam manajemen konflik agar dapat menyelesaikan konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat yaitu:

a. Cara penyelesaian konflik dengan mempersatukan (Integratin)

Cara ini merupakan salah satu yang khas dalam pemecahan masalah untuk mempersatukan kembali pihak yang berkonflik. Hal ini sangat efektif dilakukan jika isu yang muncul tersebut bersifat sangat kompleks. Penyelesaian seperti ini akan mendorong cara perfikir kreatif bagi yang berkonflik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Cara ini menekankan pada diri sendiri maupun orang lain dalam menjelaskan informasi dari pandangan yang berbeda agar tidak terjadinya sebuah kesalah fahaman yang dapat memicu konflik menjadi lebih besar. Namun disisi lain, manajemen konflik seperti ini menjadi kurang efektif jika kolompok yang berselisih kurang adanya komitmen untuk menyelesaikan. Karena, cara mempersatukan pihak berkonflik itu membutuhkan waktu yang cukup panjang.

b. Cara penyelesaian konflik dengan kerelaan membantu (Obligin) Suatu cara dengan menempatkan diri orang lain lebih tinggi dari pada diri sendiri. Cara seperti ini salahsatu strategi yang sengaja untuk menghargai orang lain, membuat para yang berkonflik akan merasa lebih baik dan senang terhadap situasi tersebut. Peran dari strategi ini, agar dapat menyempitkan perbedaan antar kelompok dan dapat mendorong mereka dalam mencari kesamaan dasar.

c. Cara penyelesaian konflik dengan mendominasi (Dominating) Sebuah cara yang efektif dilakukan jika menginginkan suatu keputusan yang cepet untuk persoalan atau permasalahan yang dirasa kurang penting. Strategi ini paling baik digunakan saat keadaan terpaksa dan dimana individu dan kelompok

⁴⁰ Yayah k Khisbiyah, *Melawan Kekerasan Tanpa Kekerasan*, 2016), h,19.

yang berkonflik merasa memiliki hak dan sesuai dengan pertimbangan hati nurani.

- d. Cara penyelesaian dengan menghindari (Avoiding) Cara penyelesaian konflik satu ini dengan menangguk atau mendinginkan sebuah konflik yang terjadi. Namun, terkadang cara seperti ini membuat orang lain merasa frustrasi karena keputusan atau jawaban dalam menyelesaikan konflik sangat lambat.
- e. Cara penyelesaian dengan kompromi (Compromising) Cara ini efektif dilakukan jika konflik yang terjadi sama-sama seimbang kekuatannya. Melalui kompromi dapat menjadikan sebuah pilihan dalam menyelesaikan konflik. Kompromi sering dijadikan sebagai sarana penyelesaian konflik agar mendapatkan jalan keluar atau pemecahan masalah.⁴¹

Dari berbagai cara dalam manajemen konflik yang telah dipaparkan, memberikan suatu gambaran dalam penanganan konflik yang terjadi di masyarakat. Melalui pengetahuan dalam penyelesaian konflik dapat meningkatkan pemahaman terhadap konflik yang terjadi.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pola komunikasi

Pola adalah bentuk atau desain yang digunakan atau dapat digunakan untuk membuat dan membentuk bagian dari sesuatu. Komunikasi adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk saling memahami atau memahami pesan antara komunikator dan komunikator. Kegiatan komunikasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga kegiatan persuasif. Artinya tindakan yang dilakukan. Pola merupakan cetakan atau pola yang digunakan atau bagian dari sesuatu yang dapat dibuat dan diproduksi. Komunikasi adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk saling memahami atau memahami pesan antara komunikator dan komunikator. Kegiatan komunikasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga kegiatan persuasif. Dengan kata lain,

⁴¹ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h, 140.

tindakan merayu atau mencoba membuat orang lain menerima pendapat atau kepercayaan. Tujuan akhirnya adalah agar orang lain melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan pengirim atau komunikator atau sedang. Oleh karena itu, hasil atau efek dari pesan yang diterima berubah.⁴²

Menurut Djamarah, pola komunikasi didefinisikan sebagai gambaran atau pola proses dimana dua orang atau lebih mengirim dan menerima dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴³ Karena pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, ada banyak pilihan untuk pola komunikasi. Suatu pola komunikasi menerima umpan balik dari penerima pesan sebagai hasil rangkaian kegiatan yang menyampaikan pesan melalui proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sedang dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu unsur komunikasi dengan unsur lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai gambaran atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan mampu ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi adalah sekumpulan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara meminta umpan balik dari penerima pesan.⁴⁴ Dari proses

⁴² Ratu M. Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: ANDI. 2017), h. 1.

⁴³ Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, (Palembang: Noer Fikri, Ofiset, 2015), h.9.

⁴⁴ Leni Andriani, "*Pola Komunikasi Organisasi Humas Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau*", (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2016), h.9.

komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁴⁵

Pola komunikasi dilakukan untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi saat menyampaikan pesan. Namun, hingga saat ini di bidang komunikasi belum ada cara terbaik untuk mengkomunikasikan informasi karena ditransmisikan untuk tujuan yang berbeda. Cara paling efektif untuk menyampaikan pesan Anda bergantung pada faktor situasional seperti: kecepatan, ketelitian, biaya, kendala waktu. Meskipun demikian, analisis jaringan komunikasi dapat sangat membantu dalam menentukan pola mana yang paling cepat, paling akurat, paling fleksibel, dll.⁴⁶

Adapun beberapa pengertian pola komunikasi menurut para ahli di antaranya:

- a. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, komunikasi adalah proses penyampaian informasi antar manusia melalui simbol, tanda, atau perilaku.⁴⁷
- b. Everett M. Rogers, seorang sosiolog tanah Amerika, mengatakan: komunikasi adalah proses penyampaian ide dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka.
- c. Pengertian ini kemudian dikembangkan oleh Rogers dengan D.Lawrence Kincaid (1981), mengarah pada definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain, yang pada gilirannya menimbulkan pengertian timbal balik.⁴⁸

⁴⁵ Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 33.

⁴⁶ Joseph A. De Vito, *Human Communications, terjemahan Agus Maulana MSM, Komunikasi Antar Manusia*, (Kuliah Dasar, edisi kelima), h. 264.

⁴⁷ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:graha ilmu, 2009), h.1.

⁴⁸ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; rajawali pers, 2004), h.22.

- d. Menurut effendimodel komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili keterkaitan dan kontinuitas elemen-elemen yang dipertimbangkan untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis.⁴⁹

3. Manajemen Konflik

Manajemen adalah suatu sikap atau proses untuk mengatur atau mengawasi kerja seseorang dalam organisasi. Karena manajemen merupakan proses penting yang menggerakkan organisasi. Tanpa adanya manajemen yang efektif tidak ada usaha yang berhasil cukup lama. Konflik merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih, atau dua kelompok atau lebih yang bertentangan dalam berpendapat dan tujuannya. Menurut para ahli konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola pikir dan interaksi yang menghasilkan keluaran konflik. Jadi Manajemen konflik adalah cara yang dapat digunakan dari pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga untuk menghadapi perselisihan antara dua orang atau lebih atau dua kelompok atau lebih supaya menemukan titik terang atas permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Wirawan manajemen konflik merupakan proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkan untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.

Manajemen secara etimologi berarti kepemimpinan; proses pengaturan; menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Atau dengan kata lain manajemen secara singkat berarti pengelolaan. Menurut Mary Parker Vollett, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Namun lebih dari itu, manajemen mempunyai pengertian sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya. Sedangkan Konflik dapat berarti perjuangan mental

⁴⁹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosidakarya, 1993), h.30.

yang disebabkan tindakan-tindakan atau cita-cita yang berlawanan. Dalam arti lain konflik adalah adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang, kelompok-kelompok ataupun organisasi-organisasi. Jadi, Manajemen konflik adalah seni mengatur dan mengelola konflik yang ada pada organisasi agar menjadi fungsional dan bermanfaat bagi peningkatan efektivitas dan prestasi organisasi. Sedangkan tujuan utama manajemen konflik adalah untuk membangun dan mempertahankan kerjasama yang kooperatif dengan para bawahan, teman sejawat, atasan, dan pihak luar. Beberapa bentuk perilaku manajemen konflik seperti tawar-menawar, dan pemecahan masalah secara integratif, merupakan pendekatan-pendekatan untuk menangani konflik yang menyangkut seorang manajer dan pihak lain yang bantuannya dibutuhkan untuk mencapai sasaran pekerjaan.

Manajemen konflik menurut M. Sastra Pradja secara etimologi adalah kepemimpinan, proses pengaturan dan menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan dengan pengorbanan sekecil-kecilnya atau biasa disebut dengan pengelolaan.⁵⁰ Konflik yang terjadi dalam masyarakat jika tidak segera di tangani akan mengakibatkan perpecahan dalam kehidupan sosial. Maka dari itu masyarakat harus secara bijak dalam menangani konflik yang terjadi. Memanajemen konflik merupakan salah satu tindakan secara konstruktif 7 Agus M Mardjna, *Konflik dalam Organisasi* (Yogyakarta : Kanisius, 1994) 58 8 M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) 307 20 yang direncanakan, diorganisasikan, digerakan dan dievaluasi secara teratur atas seluruh usaha demi mengakhiri konflik agar tidak terjadi lagi.

Konflik merupakan suatu kondisi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari manusia yang dinamis. Konflik dapat muncul secara sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja, terhadap individu atau orang lain. Konflik muncul di berbagai bidang masyarakat: dunia kerja, keluarga, agama, masyarakat, negara.

⁵⁰ M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981),h, 307.

Manajemen konflik sendiri sering dipahami sebagai rangkaian tindakan dan tanggapan ketika terjadi konflik dan antara mereka yang membantu menangani dan menyelesaikan konflik (mediator). Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi posisi dan kepentingan kedua belah pihak dan interpretasi sedemikian rupa sehingga mediator (tidak seperti yang berkonflik) membutuhkan informasi yang benar tentang situasi dan situasi konflik. Hal ini karena mediator berkomunikasi secara efektif antara pihak-pihak yang terlibat dan harus dipercaya oleh pihak-pihak yang berkonflik.⁵¹

Memahami manajemen konflik sebagai Proses dimana pihak lawan atau pihak ketiga merumuskan strategi yang saling bertentangan untuk mencapai solusi yang diinginkan. Manajemen konflik dirancang sebagai proses yang terintegrasi dan komprehensif dalam menetapkan tujuan organisasi untuk penyelesaian konflik. Persaingan dan konflik antar manusia sering muncul. Persaingan dan konflik dapat muncul dari tujuan yang sama, latar belakang yang berbeda, sikap sensitif, pendapat yang berbeda, dan pemahaman yang berbeda. Persaingan yang sehat memotivasi semangat kerja karyawan, produktivitas kerja dan disiplin, tetapi persaingan yang tidak sehat dapat menimbulkan konflik antar masyarakat. Konflik menciptakan keterasingan antar pihak, kebingungan, konfrontasi, ketegangan dan frustrasi jika dibiarkan tidak terselesaikan dan dapat memiliki efek negatif yang serius pada organisasi itu sendiri.

Manajemen konflik adalah proses mengelola konflik dengan menggunakan seni, ilmu pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengoptimalan ini memungkinkan individu, kelompok, atau aktor konflik untuk mengatur, mengontrol, dan mengelola konflik. Manajemen konflik adalah upaya untuk membawa perubahan dalam konflik yang sebelumnya tidak dikelola sebagai inovasi terhadap visi, misi atau tujuan yang diharapkan. Manajemen konflik juga dapat diartikan sebagai manajemen konflik yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah atau mengurangi perselisihan atau pertikaian antar individu atau

⁵¹ Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stres*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 78.

kelompok. Pengelolaan konflik dilakukan dengan berusaha menghindari gangguan atau hambatan yang disebabkan oleh konflik individu atau kelompok yang memiliki pendapat dalam pengambilan keputusan, dengan menghormati dan memahami orang lain tentang berbagai perbedaan, dan dengan memutuskan mekanisme penyelesaian konflik.

Pihak ketiga mungkin terlibat dalam manajemen konflik. Dengan manajemen konflik, para pihak yang berkonflik, dengan atau tanpa pihak ketiga, menentukan strategi penyelesaian konflik untuk mencapai penyelesaian konflik. Dalam arti lain, manajemen konflik adalah bentuk pengelolaan konflik agar tetap bersifat fungsional (menguntungkan) dan menghindarkan pihak-pihak yang berkonflik dari resiko konflik yang merugikan. Manajemen konflik menyerahkan perilaku positif dalam menghadapi konflik, sehingga pelaku konflik dapat secara produktif untuk mencapai tujuan masing-masing. Selain itu manajemen konflik juga mengendalikan komunikasi termasuk didalamnya tingkah laku pihak yang terlibat konflik. Dengan demikian, pelaku atau pihak yang diluar konflik mendapat informasi tepat atas konflik yang terjadi dan hubungan baik pihak-pihak yang berkonflik sehingga dapat menetapkan penyelesaian konflik berdasarkan musyawarah bersama.⁵²

Pada dasarnya konflik juga dapat dipahami sebagai segala bentuk interaksi perlawanan antara dua pihak atau lebih. Konflik komunitas mengacu pada perselisihan antara dua atau lebih anggota atau kelompok masyarakat yang muncul karena mereka harus berbagi sumber daya yang terbatas atau tanggung jawab kerja, atau karena mereka memiliki posisi, nilai, tujuan, asumsi, atau tanggapan yang berbeda. Dengan kata lain, konflik adalah ketidaksepakatan antara dua atau lebih anggota masyarakat atau kelompok sosial, yang timbul karena mereka berbagi sumber daya atau kegiatan yang langka, atau karena mereka memiliki status, tujuan atau sasaran, target, nilai. dan persepsi yang berbeda.⁵³

⁵² Syairal Fahmy Dalimunthe, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, .2001), h. 9.

⁵³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BBFE Yogyakarta, 2012). h. 346

Sedangkan konflik itu sendiri bisa dikatakan sebagai hal yang biasa terjadi di beberapa desa, termasuk di desa Bakaru. Menurut pemahaman penulis, konflik di lihat sebagai suatu cara oleh sekelompok masyarakat untuk mempertahankan atau memperjuangkan hak dan pendapatnya masing-masing.

Manajemen konflik adalah tindakan yang diambil oleh aktor atau pihak ketiga untuk mengarahkan perselisihan ke hasil tertentu, yang mungkin atau mungkin tidak demikian mengarah pada hasil damai, positif, kreatif, atau menuju hasil tertentu yang mungkin atau mungkin pihak ketiga untuk mengarahkan perselisihan tidak mengarah pada hasil yang bijaksana, atau agresif. Manajemen konflik berasal dari dua kata yaitu manajemen dan konflik. Mary Parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen, sebagaimana diambil oleh Mahfud M. Hanafi mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai sesuatu melewati orang lain. Dengan definisi tersebut, manajemen tidak menginginkan seseorang untuk bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴

Menurut para ahli, ada beberapa definisi manajemen konflik, antara lain:

- a. Imam Wahjono mendefinisikan bahwa manajemen konflik merupakan pengelolaan atau penggunaan cara pemecahan dan perangsangan untuk mencapai jenjang konflik yang diinginkan. Konflik merupakan suatu proses yang tampak apabila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi pihak perhatian pihak pertama. Pengertian tersebut merupakan pengertian yang luas dan menerangkan bahwa suatu titik
- b. pada setiap aktivitas yang tengah berlanjut bila suatu interaksi “bersilangan” dapat menjadi suatu konflik antarpihak.⁵⁵
- c. Menurut T. Hani Handoko, manajemen konflik merupakan ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang timbul karena adanya kenyataan bahwa mereka harus membagi sumber

⁵⁴ Mahfud m. Hanafi, *Manajemen*, (UUP AMP YKPN, Jogjakarta, 1997), h.6.

⁵⁵ Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 161.

daya-sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan/atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau tanggapan.⁵⁶

Tujuan paling penting dari manajemen konflik adalah untuk membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan bawahan, kolega, atasan, dan orang asing.⁵⁷

Selain itu, tujuan lain dari manajemen konflik adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya konflik, menghindari konflik, mengurangi dampak risiko akibat konflik dan menyelesaikan konflik dalam waktu sesingkat-singkatnya.⁵⁸

Adapun indicator dalam manajemen suatu konflik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Dalam setiap organisasi atau perusahaan mempunyai keterbatasan sumber-sumber yang diperlukan. Misalnya dalam sebuah perusahaan biasanya memiliki keterbatasan berupa anggaran, fasilitas kerja, jabatan, bahan baku, informasi, dan sumber-sumber daya yang penting lainnya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan sumber daya yang lebih banyak, pimpinan mengalokasikan sumber daya menurut prioritas dan kebutuhan pada tiap unit kerja/bagian. Pembagian yang tidak merata dapat menimbulkan perasaan iri hati antar departemen/bagian. Apabila manajer tidak menjelaskan kebijakan yang dilakukan, maka perselisihan antar departemen dapat terjadi karena persaingan yang terjadi untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas.

⁵⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), h. 346.

⁵⁷ H.A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 171.

⁵⁸ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Manajemen Konflik*, http://www.bpsdm.pu.go.id/edok/2018/Bahan_Tayang_Kepemimpinan_dan_Manajemen_Konflik, akses 10 April 2019.

- b. Struktur Organisasi Salah satu penyebab terjadinya konflik dalam organisasi adalah pembagian tugas dalam birokrasi organisasi spesialisasi tenaga kerja pelaksanaannya. Struktur organisasi adalah sistem formal hubungan-hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasi tugas-tugas sejumlah orang dan kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Persaingan untuk meningkatkan status pada setiap bagian atau unit kerja bertujuan untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan dari pimpinan. Masalah yang muncul dalam struktur organisasi berkenaan dengan persaingan pengaruh dan kekuasaan antar bagian/unit kerja, sistem penilaian yang tidak jelas, dan perbedaan dalam menafsirkan tujuan organisasi.
- c. Komunikasi Komunikasi yang tidak baik sering kali menimbulkan konflik dalam organisasi. Faktor komunikasi yang menyebabkan konflik, misalnya informasi yang tidak tersedia dengan bebas, dan penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Sebagai contoh, gaya berbicara atau budaya komunikasi suatu kelompok masyarakat tertentu sering kali bisa menyinggu perasaan orang yang tidak memahaminya.
- d. Perbedaan Individu Setiap individu adalah individu yang unik. Setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lain. perbedaan individu dilatar belakangi oleh pendidikan, budaya, lingkungan sosial, etnik, dan lainlain. Perbedaan latar belakang di atas menimbulkan perbedaan dalam bersikap dan bertindak di lingkungan kerja. Perbedaan ini apabila tidak disikapi dengan bijaksana akan memicu terjadinya konflik.

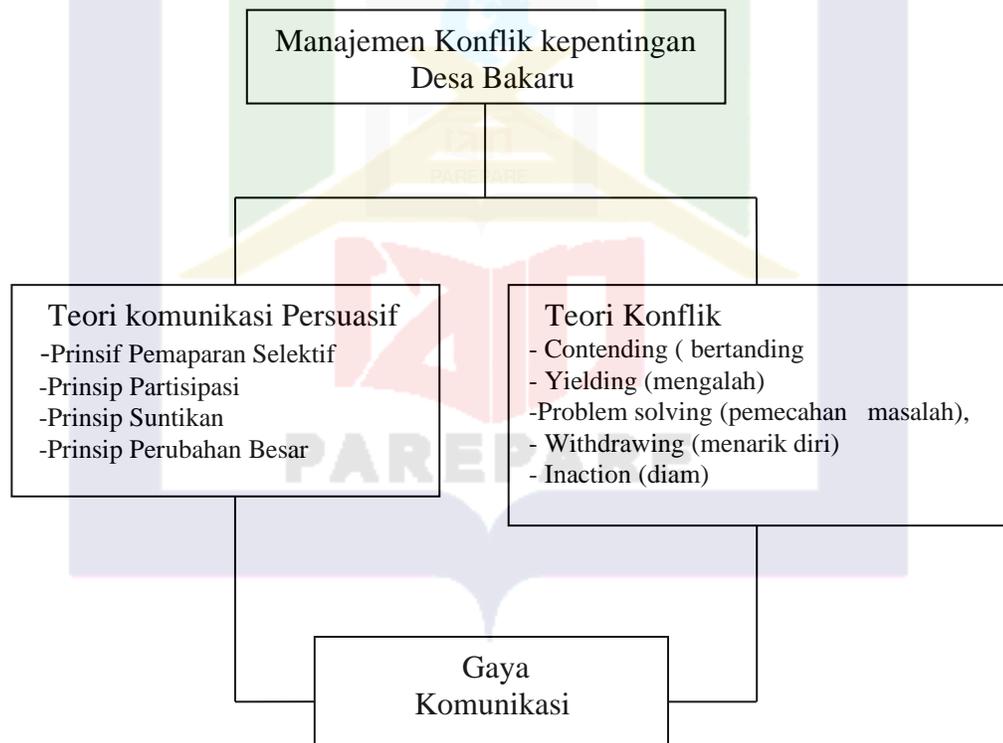
Adapun penggunaan istilah transformasi konflik secara lebih umum untuk menggambarkan situasi dan tujuan secara seragam, yaitu sebagai berikut.

- a. Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang berbahaya.
- b. Resolusi konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui kesepakatan damai.

- c. Tujuan manajemen konflik adalah untuk mengurangi dan mencegah kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif di pihak para pihak.
- d. Resolusi konflik mengatasi penyebab konflik dan berupaya membangun hubungan baru dan langgeng antara kelompok yang berkonflik.
- e. Transformasi konflik membahas penyebab yang lebih luas dari konflik sosial dan politik dan berupaya mengubah pengejaran perang yang negatif menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif.⁵⁹

1. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik Kepentingan di Desa Bakaru, maka kerangka pikir yang digunakan peneliti di gambarkan dalam skema berikut.



⁵⁹ A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 171.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Walaupun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis isi, yang berarti model penelaahan dokumentasi data berupa teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode analisis isi, diperoleh pemahaman yang obyektif, sistematis dan relevan tentang berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh para informan.

Penulis memilih metode kualitatif karena memiliki beberapa perspektif teoretis yang dapat mendukung analisis lebih dalam terhadap fenomena dalam hal ini: kekuatan politik. Tujuan dari proposal ini penelitian deskriptif ini sendiri adalah untuk menggambarkan fakta secara sistematis, faktual dan akurat. Akan tetapi, tujuan penelitian deskriptif bukan hanya untuk menggambarkan situasi dan peristiwa yang terjadi, melainkan untuk membandingkan dan menemukan hubungan antar variable.⁶⁰ Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai bagaimana “Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik Kepentingan di Desa Bakaru”.

⁶⁰John W Creswell, *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 4

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Bakaru menggunakan objek penelitian kepala desa bakaru, penelitian akan dilakukan selama jangka waktu 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan nama penulisnya, topik ini berfokus pada penelitian tentang gaya komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa Bakaru.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan Jenis data yang bersifat deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka.⁶¹ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam metode pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sumber informasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sumber informasi utama untuk penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan informasi tambahan, seperti

⁶¹ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

dokumen-dokumen lain.⁶² Penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber data pertama atau tenaga pertama di lapangan.⁶³ Sumber data ini biasa di responden atau subyek penelitian, dari hasil penelitian, dari hasil penelitian wawancara, dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah konflik kepala desa bakaru. Kedua, Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari buku, jurnal, laporan dan lain-lain berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan, atau data yang di ambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar yang dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian⁶⁴. Dalam pembuatan proposal skripsi ini, peneliti mengambil data dari beberapa buku referensi, guna untuk memperkuat hasil penelitiain yang dilakukan oleh peneliti.

⁶² Radial. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.359

⁶³Rachmat Kriyantono. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006).

⁶⁴ Ardial, *Penelitian Komunikasi. Cet.2*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2015).

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian membutuhkan obyek atau benda. Pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang berkualitas.⁶⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung.

Wawancara Mendalam (Interview) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden. Dalam proposal ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun terlebih dahulu yang ditujukan kepada kepala desa dan tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkuat dan melengkapi data pada penelitian ini.

Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan

⁶⁵ Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h.51.

pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait. Dalam penelitian ini responden yang akan diwawancarai adalah kepala desa dan tokoh masyarakat.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan data luar dan dalam secara langsung dari responden. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang tepat dari orang yang sungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan atau dari orang-orang yang mempunyai informasi yang dapat dipercaya dengan rincian yang penting.⁶⁶

2. Observasi (*Observation*)

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan menggunakan pengindraan.⁶⁷

Observasi Persepsi atau persepsi adalah prosedur atau metode pengumpulan informasi dengan memperhatikan latihan terus menerus.⁶⁸ Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan bertujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa di lapangan.

⁶⁶ Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers.2015).

⁶⁷ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.96

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008.)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen dokumen kepustakaan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁶⁹ Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan, buku dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi maka, hasil observasi serta wawancara yang dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh orang lain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu konflik kepentingan, dimana tepatnya di desa bakaru, data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber, dokumen formal, buku-buku, artikel dan lain sebagainya. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Manajemen Konflik Kepentingan di Desa Bakaru.

2. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data

⁶⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility, Transferability, Dependability Dan Confirmabilit*.⁷⁰

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua tehnik yakni, uji kreadibilitas dan uji objektivitas. Uji kredibilitas digunakan untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi, analisi kasus negative, dan pemberi data.

Uji objetivitas digunakan karena suatu penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitan dengan proses penelitian. Jika hasil penelitian merupakn fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar objektif. Untuk membuat orang lain memahami hasil penelitian maka peneliti membuat laporan dengan menguraikan secara jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses pengindraan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyepurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya

⁷⁰ Ahmad Sultra Rustan, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: 2020), h. 48

kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁷¹

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁷² Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data, yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian yang diperoleh dan telah dikumpulkan, kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Untuk memaksimalkan reduksi data hendaknya melakukan penetapan fokus penelitian dalam arti fokus pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok kemudian merangkum semua data yang didapat.

⁷¹Sudarman Damin, *Mejadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁷²Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data, yakni membuat catatan-catatan dengan cara merangkum hal-hal yang dianggap penting dan reduksi data akan berproses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

2. Penyajian data (*data display*)

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah model data, mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan, yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gaya Komunikasi yang diterapkan Kepala Desa dalam manajemen konflik kepentingan di Desa Bakaru

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik kepentingan di desa bakaru, hal ini di dukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di lapangan.

Pada dasarnya konflik juga dapat dipahami sebagai segala bentuk interaksi perlawanan antara dua pihak atau lebih. Konflik komunitas mengacu pada perselisihan antara dua atau lebih anggota atau kelompok masyarakat yang muncul karena mereka harus berbagi sumber daya yang terbatas atau tanggung jawab kerja, atau karena mereka memiliki posisi, nilai, tujuan, asumsi, atau tanggapan yang berbeda. Dengan kata lain, konflik adalah ketidaksepakatan antara dua atau lebih anggota masyarakat atau kelompok sosial, yang timbul karena mereka berbagi sumber daya atau kegiatan yang langka, atau karena mereka memiliki status, tujuan atau sasaran, target, nilai, dan persepsi yang berbeda.⁷³

Sedangkan konflik itu sendiri bisa dikatakan sebagai hal yang biasa terjadi di beberapa desa, termasuk di desa Bakaru. Menurut pemahaman penulis, konflik di lihat sebagai suatu cara oleh sekelompok masyarakat untuk mempertahankan atau memperjuangkan hak dan pendapatnya masing-masing, penulis menemukan beberapa

⁷³T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BBFE Yogyakarta, 2012). h. 346

permasalahan/konflik yang sering terjadi di desa bakaru, adapun konflik yang sering terjadi antara lain:

Pertanyaan yang penulis ajukan berkaitan dengan konflik kepentingan apa yang pernah terjadi pada warga, adapun jawaban yang diberikan responden sebagai berikut:

“Selama saya menjabat konflik yang kadang-kadang terjadi antar warga itu seperti adanya konflik perbedaan pandangan politik, konflik terkait dengan sengketa lahan namun jarang terjadi serta konflik tawuran antar pemuda”⁷⁴

Dapat dikatakan bahwa konflik akibat perbedaan pandangan politik merupakan bagian dari dinamika politik pada dasarnya berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok keseluruhan.

“Konflik yang sering terjadi pada dusun Saya berkaitan dengan konflik antar pemuda yang menyebabkan adanya potensi perkelahian yang meningkat”⁷⁵

Konflik antar pemuda yang memiliki potensi adanya perselisihan berujung perkelahian merupakan hal yang kadang terjadi pada warga Desa Bakaru. Konflik antar pemuda itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya saling ketersinggungan pada postingan media sosial serta pergesekan yang terjadi akibat ego yang tinggi dari pemuda dan perasaan ingin menang sendiri.

⁷⁴ Alimuddin S.ip, Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada 09 juni 2023.

⁷⁵ Haeruddin, Kepala Dusun Bakaru, Wawancara pada tanggal 15 juni 2023

“Untuk dusun Saya konflik yang kadang kala terjadi khususnya pada tahun politik yaitu konflik perbedaan pilihan politik yang berujung pada perseteruan pribadi antar warga”⁷⁶

Konflik kepentingan politik serta potensi keributan antar warga khususnya antar pemuda merupakan jenis konflik kepentingan yang terjadi pada Desa Bakaru. Hal tersebut menjadi potensi masalah yang semakin besar apabila aparat desa tidak mampu melakukan manajemen konflik yang tepat sehingga bisa diterima semua pihak yang berseteru.

Perbedaan-perbedaan ideologi dalam perpolitikan memang tidak bisa dipungkiri. Hal tersebut terlihat begitu banyaknya isu-isu yang terdengar dari berbagai pihak yang menandakan bahwa dalam dunia politik memang tidak terlepas dari sebuah konflik, karena secara garis besar konflik adalah perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau mengalahkan atau menyingkirkan.

Upaya penyelesaian konflik yang dilakukan serta pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyelesaian konflik kepentingan tersebut. Jawaban yang diberikan oleh para responden sebagai berikut:

“Upaya yang Kami lakukan ketika terjadi konflik kepentingan antar warga yaitu dengan menempuh jalur penyelesaian konflik secara kekeluargaan, jadi setiap yang berkonflik itu biasanya akan Saya panggil kedua belah pihak untuk dilakukan komunikasi bersama dengan tujuan mencari jalan tengah terbaik

⁷⁶ Amirullah, Kepala Dusun Tallu Banua, Wawancara pada tanggal 10 juni 2023

yang bisa diterima semua pihak. Apabila hal tersebut menemui jalan buntu maka jalan terakhir dengan melibatkan pihak berwajib kepolisian”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para perangkat desa Bakaru dalam menyelesaikan konflik yang terjadi menggunakan cara-cara kekeluargaan dengan berkomunikasi secara persuasif untuk mencari solusi yang bisa diterima semua pihak yang berkonflik tersebut. Kepala Desa Bakaru juga senantiasa dalam upaya menyelesaikan konflik mengundang seluruh pihak yang berkonflik untuk duduk bersama agar solusi yang dapat diterima kedua belah pihak dapat ditemukan.

Menurut Rubin dan Pruitt Problem solving (pemecahan masalah), yaitu mencari alternatif yang menuruti aspirasi kedua belah pihak. Upaya mengidentifikasi persoalan yang memisahkan kedua belah pihak dan mengembangkan serta menuju pada sebuah solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Problem solving dapat membentuk kompromi (alternatif nyata yang berada di antara posisi yang lebih disukai oleh masing-masing pihak), atau dapat juga membentuk solusi integratif (rekonsiliasi kreatif atas kepentingan-kepentingan mendasar masing-masing pihak).

“Dalam rangka penyelesaian konflik yang terjadi maka Saya melakukannya dengan cara yang lebih persuasif mengajak seluruh pihak yang berkonflik untuk sama-sama meredam egonya sehingga bisa ditemukana jalan tengah atau win-win solution untuk semua pihak”⁷⁸

⁷⁷ Alimuddin S.Ip, Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 09 juni 2023

⁷⁸ Alimuddin S.Ip. Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 20 juni 2023

Hal tersebut secara teori merupakan teori komunikasi persuasive yaitu komunikasi yang mempengaruhi khalayak atau komunikator, agar bertindak sesuai dengan kehendak komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi dimana anda bertanya/membujuk orang lain dengan tujuan mengubah perilaku, keyakinan dan pendapat mereka sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam pengertian ini ajakan atau bujukan tidak termasuk unsur ancaman/ paksaan. Definisi lain dari komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara persuasif yaitu melalui ajakan atau himbuan. Komunikasi persuasif adalah upaya mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang kita inginkan.

Proses komunikasi yang dibangun pada desa Bakaru merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk seluruh pihak yang berkonflik jadi tidak bersifat komunikasi satu arah yang hanya mementingkan kepentingan satu pihak saja.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan berkaitan dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi pada warga desa Bakaru, adapun jawaban yang diberikan sebagai berikut:

“Dalam upaya penyelesaian konflik memang yang terlibat tidak hanya pihak yang berseteru tetapi kita melibatkan para tokoh masyarakat serta Kepala Dusun terkait sebagai mediator sehingga diharapkan penyelesaian konflik dapat dilaksanakan dengan baik”⁷⁹

⁷⁹ Haeruddin, Kepala Dusun Bakaru, Wawancara pada 15 juni 2023

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olah menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesannya di mengerti oleh orang yang di kirim pesan itu.

Sisi lain untuk mengatasi konflik, maka yang sangat dibutuhkan adalah pemahaman tentang faktor-faktor penyebab terjadinya konflik. Konflik merupakan suatu bentuk interaksi diantara beberapa pihak yang berbeda dalam kepentingan, persepsi dan tujuan. Konflik adalah perbedaan pendapat antara dua atau lebih banyak anggota organisasi atau kelompok, karena harus membagi sumber daya yang langka, atau aktivitas kerja dan atau karena mereka mempunyai status, tujuan, penelitian, atau pandangan yang berbeda. Para anggota organisasi atau sub-unit yang sedang berselisih akan berusaha agar kepentingan atau pandangan mereka mengungguli yang lainnya .

“Tentunya dalam upaya penyelesaian konflik banyak pihak yang harus Kita libatkan seperti para tokoh masyarakat termasuk pihak berwajib dalam hal ini Babinkamtibmas dan Babinsa sebagai mediator sehingga proses penyelesaian konflik bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perangkat Desa Bakaru dalam proses penyelesaian konflik melibatkan banyak pihak yang bertindak sebagai mediator untuk memudahkan dalam proses mediasi sehingga penyelesaian konflik dapat tercapai. Pihak-pihak terkait tersebut memiliki masing-masing peran dalam komunikasi persuasive sesuai dengan teori unsur-unsur komunikasi persuasive.

Aparatur desa Bakaru bertindak sebagai pengirim pesan atau *persuader*. *Persuader* yang memiliki etos yang tinggi dicirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan keederhanaan. Jika komunikasi persuasif ingin berhasil seorang *Persuader* harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.

Pihak yang berkonflik bertindak sebagai penerima pesan atau *persuadee* yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan disalurkan oleh *Persuader* baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuadee* Sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas fundamental, aktivitas yang sifatnya interen, didalam diri yakni belajar. Setiap *Persuadee* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respon, mengamati akibat respon, menafirkan kembali, memberikan respon baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga

⁸⁰ Alimuddin S.Ip. Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 20 juni 2023

Persuadee mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

Dalam proses komunikasi persuasive untuk penyelesaian konflik pada desa Bakaru tentunya muatan penting dalam prosesnya yaitu pesan yang disampaikan pada pengirim pesan sehingga mampu mempengaruhi para penerima pesan dalam hal ini pihak yang berkonflik. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Sering disebut juga sebagai message, content, atau informasi. Selain isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat media yang akan digunakan.

Cara penyelesaian konflik yang dilakukan aparat desa Bakaru menurut teori William Hendricks merupakan cara penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan (*integratin*). Cara ini merupakan salah satu yang khas dalam pemecahan masalah untuk mempersatukan kembali pihak yang berkonflik. Hal ini sangat efektif dilakukan jika isu yang muncul tersebut bersifat sangat kompleks. Penyelesaian seperti ini akan mendorong cara perfiikir kreatif bagi yang berkonflik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Cara ini menekankan pada diri sendiri maupun orang lain dalam menjelaskan informasi dari pandangan yang berbeda agar tidak terjadinya sebuah kesalah fahaman yang dapat memicu konflik menjadi lebih besar. Namun disisi lain, manajemen konflik seperti ini menjadi kurang efektif jika kelompok yang berselisih kurang adanya komitmen untuk

menyelesaikan. Karena, cara mempersatukan pihak berkonflik itu membutuhkan waktu yang cukup panjang.

B. Kendala Kepala Desa Dalam Mengatasi Konflik di Desa Bakaru

Konflik merupakan suatu kondisi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari manusia yang dinamis. Konflik dapat muncul secara sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja, terhadap individu atau orang lain. Konflik muncul di berbagai bidang masyarakat: dunia kerja, keluarga, agama, masyarakat, negara.

Konflik yang terjadi di desa Bakaru tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam upaya penyelesaiannya sehingga tidak jarang kepala Desa Bakaru menemui hal-hal yang menjadi kendala dalam penyelesaian konflik yang terjadi. Adapun yang menjadi hambatan dalam penyelesaian konflik adalah sebagai berikut:

1. Kedua Pihak Tidak Menemukan Kata Sepakat

Kendala yang dihadapi dalam upaya penyelesaian konflik berkaitan dengan hasil mediasi dari komunikasi persuasif dimana para pihak yang berkonflik menemui jalan buntu atau dengan kata lain tidak terjadi kesepakatan damai. Hal tersebut terjadi akibat para pihak saling mempertahankan pendapat dan merasa dirinya yang paling benar dalam perseteruan tersebut.

“Dalam menyelesaikan konflik itu tantangannya ketika para pihak yang berkonflik tidak ada yang ingin mengalah sehingga kita menjadi susah untuk menemukan solusi yang bisa diterima semua pihak. Artinya jika masing-masing pihak ini mempertahankan egonya tentu saja akan sulit menemukan kata sepakat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi”⁸¹

⁸¹ Alimuddin S.Ip. Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

Apabila hal tersebut terjadi maka kepala Desa Bakaru mengambil tindakan dengan cara menaikkan proses penanganan konflik tersebut pada pihak yang berwajib dalam hal ini pihak kepolisian. Hal ini dianggap oleh kepala Desa Bakaru merupakan jalan terakhir yang paling memungkinkan untuk ditempuh agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan apabila konflik tersebut terus berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2022 total jumlah konflik antar warga baik perorangan maupun kelompok yang terjadi pada Desa Bakaru sebanyak 21 kasus. Dari 21 konflik yang terjadi tersebut, sebanyak 4 pada akhirnya tidak menemui kata sepakat antar pihak sehingga penyelesaian konflik dilanjutkan pada proses yang lebih lanjut.

Hal tersebut dapat dianalisa bahwa ketika konflik yang terjadi tidak menimbulkan kata sepakat pada para pihak yang berkonflik maka Kepala Desa tentunya harus mengambil tindakan dengan cepat agar konflik yang terjadi tidak berkepanjangan dan meluas. Tindakan yang tepat yaitu dengan membawa konflik yang terjadi pada ranah hukum sehingga pihak berwajib dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat untuk meredam agar konflik tidak berkepanjangan.

2. Adanya Campur Tangan Pihak Lain

Factor yang juga menjadi kendala dalam penyelesaian konflik pada warga yang berseteru yaitu adanya campur tangan dari pihak lain yang mempengaruhi para pihak untuk tidak menerima kesepakatan yang dihasilkan pada proses mediasi yang dilakukan. Pihak lain tersebut bisa jadi keluarga maupun rekan para pihak yang berkonflik tersebut.

“Pada kondisi-kondisi tertentu kadang juga ketika para pihak yang berkonflik ini telah menemukan kata sepakat serta berkomitmen untuk damai namun saat diluar forum ada saja pihak-pihak yang memperkeruh suasana dengan melakukan intervensi kepada salah satu pihak untuk menolak hasil kesepakatan dengan mengajukan tawaran kesepakatan yang baru”⁸²

Para pihak tersebut biasanya juga memiliki keterlibatan atau dampak secara tidak langsung dari konflik yang terjadi sehingga melakukan intervensi terhadap kesepakatan yang terjadi pada proses mediasi yang telah dilakukan. Apabila hal tersebut terjadi maka kepala desa Bakaru akan melakukan pertemuan tertutup dengan menghadirkan para pihak lain tersebut untuk menetralsisir kondisi yang ada.

Pihak ketiga mungkin terlibat dalam manajemen konflik. Dengan manajemen konflik, para pihak yang berkonflik, dengan atau tanpa pihak ketiga, menentukan strategi penyelesaian konflik untuk mencapai penyelesaian konflik. Dalam arti lain, manajemen konflik adalah bentuk pengelolaan konflik agar tetap bersifat fungsional (menguntungkan) dan menghindarkan pihak-pihak yang berkonflik dari resiko konflik yang merugikan. Manajemen konflik menyerahkan perilaku positif dalam menghadapi konflik, sehingga pelaku konflik dapat secara produktif untuk mencapai tujuan masing-masing. Selain itu manajemen konflik juga mengendalikan komunikasi termasuk didalamnya tingkah laku pihak yang terlibat konflik. Dengan demikian, pelaku atau pihak yang diluar konflik mendapat informasi tepat atas

⁸² Alimuddin S.Ip. Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 20 juni 2023

konflik yang terjadi dan hubungan baik pihak-pihak yang berkonflik sehingga dapat menetapkan penyelesaian konflik berdasarkan musyawarah bersama.

Konflik pada Desa Bakaru yang terjadi pada tahun 2022 menurut informasi di lapangan setidaknya terdapat 6 kasus konflik antar warga yang melibatkan adanya campur tangan pihak lain yang tentunya memperkeruh upaya penyelesaian konflik.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa konflik merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi yang tidak selaras, tidak cukup sumber dan tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil. Dari pengertian konflik tersebut, maka konflik merupakan kondisi yang terjadi akibat perbedaan posisi yang tidak selaras, adanya pihak yang menghalangi serta ikut campur yang mengakibatkan tujuan pihak lain tidak terpenuhi.

3. Adanya Pihak yang Tidak Menjalankan Kesepakatan

Proses mediasi yang dilakukan tentunya akan menghasilkan kesepakatan yang harus dilakukan oleh para pihak agar konflik tersebut selesai dan tidak berkelanjutan. Namun pada praktiknya terkadang ada pihak yang tidak komitmen dalam menjalankan kesepakatan hasil mediasi tersebut sehingga potensi untuk konflik tersebut terulang akan semakin besar.

“Upaya menyelesaikan konflik yang dilakukan dengan memanggil para pihak berkonflik untuk duduk bersama mencari solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua pihak, ketika kesepakatan itu telah terjadi maka tantangan selanjutnya adalah menjaga kedua belah pihak agar berkomitmen untuk menjalankan kesepakatan tersebut. Hal itu karena pada kasus-kasus tertentu adanya salah

satu pihak yang terkadang tidak menjalankan kesepakatan yang ditelah disetujui sebelumnya”⁸³

Adanya pihak yang tidak menjalankan kesepakatan hasil mediasi menimbulkan risiko yang lebih besar akan terulangnya konflik tersebut dengan intensitas yang jauh lebih besar karena pihak yang telah menjalankan kesepakatan akan merasa dikhianati dan peluang untuk berdamai akan menjadi lebih sulit lagi.

Desa Bakaru menurut laporan diperoleh bahwa pada tahun 2022 terdapat satu kasus konflik berkaitan dengan perkelahiran antar pemuda dimana kesepakatan yang telah dicapai oleh kedua pihak pada proses mediasi ternyata tidak dijalankan oleh pihak lainnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kembali konflik yang sama sehingga aparaturnya Desa Bakaru merasa perlu melibatkan penegak hukum serta para tokoh masyarakat untuk memastikan komitmen menjalankan kesepakatan damai kedua belah pihak.

C. Pembahasan

Manajemen konflik adalah proses mengelola konflik dengan menggunakan seni, ilmu pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengoptimalan ini memungkinkan individu, kelompok, atau aktor konflik untuk mengatur, mengontrol, dan mengelola konflik. Manajemen konflik adalah upaya untuk membawa perubahan dalam konflik yang sebelumnya tidak dikelola sebagai inovasi terhadap visi, misi atau tujuan yang diharapkan. Manajemen konflik juga

⁸³ Alimuddin S.Ip. Kepala Desa Bakaru, Wawancara pada tanggal 20 juni 2023

dapat diartikan sebagai manajemen konflik yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah atau mengurangi perselisihan atau pertikaian antar individu atau kelompok. Pengelolaan konflik dilakukan dengan berusaha menghindari gangguan atau hambatan yang disebabkan oleh konflik individu atau kelompok yang memiliki pendapat dalam pengambilan keputusan, dengan menghormati dan memahami orang lain tentang berbagai perbedaan, dan dengan memutuskan mekanisme penyelesaian konflik.

Pada Desa Bakaru konflik kepentingan politik serta potensi keributan antar warga khususnya antar pemuda merupakan jenis konflik kepentingan yang terjadi. Hal tersebut menjadi potensi masalah yang semakin besar apabila aparat desa tidak mampu melakukan manajemen konflik yang tepat sehingga bisa diterima semua pihak yang berseteru.

Kepala Desa Bakaru dalam menyelesaikan konflik yang terjadi menggunakan cara-cara kekeluargaan dengan berkomunikasi secara persuasif untuk mencari solusi yang bisa diterima semua pihak yang berkonflik tersebut. Kepala Desa Bakaru juga senantiasa dalam upaya menyelesaikan konflik mengundang seluruh pihak yang berkonflik untuk duduk bersama agar solusi yang dapat diterima kedua belah pihak dapat ditemukan

Menurut Rubin dan Pruitt, problem solving (pemecahan masalah), yaitu mencari alternatif yang menuruti aspirasi kedua belah pihak. Upaya mengidentifikasi persoalan yang memisahkan kedua belah pihak dan mengembangkan serta menuju pada sebuah solusi yang memuaskan kedua belah

pihak. Problem solving dapat membentuk kompromi (alternatif nyata yang berada di antara posisi yang lebih disukai oleh masing-masing pihak), atau dapat juga membentuk solusi integratif (rekonsiliasi kreatif atas kepentingan-kepentingan mendasar masing-masing pihak).

Hal tersebut secara teori merupakan teori komunikasi persuasive yaitu komunikasi yang mempengaruhi khalayak atau komunikator, agar bertindak sesuai dengan kehendak komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi dimana anda bertanya/membujuk orang lain dengan tujuan mengubah perilaku, keyakinan dan pendapat mereka sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam pengertian ini ajakan atau bujukan tidak termasuk unsur ancaman/ paksaan. Definisi lain dari komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara persuasif yaitu melalui ajakan atau himbuan. Komunikasi persuasif adalah upaya mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang kita inginkan.

Proses komunikasi yang dibangun pada desa Bakaru merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk seluruh pihak yang berkonflik jadi tidak bersifat komunikasi satu arah yang hanya mementingkan kepentingan satu pihak saja. Sisi lain untuk mengatasi konflik, maka yang sangat dibutuhkan adalah pemahaman tentang faktor-faktor penyebab terjadinya konflik. Konflik merupakan suatu bentuk interaksi diantara beberapa pihak yang berbeda dalam kepentingan, persepsi dan tujuan. Konflik adalah perbedaan pendapat antara dua atau lebih banyak anggota organisasi atau kelompok, karena harus membagi

sumber daya yang langka, atau aktivitas kerja dan atau karena mereka mempunyai status, tujuan, penelitian, atau pandangan yang berbeda. Para anggota organisasi atau sub-unit yang sedang berselisih akan berusaha agar kepentingan atau pandangan mereka mengungguli yang lainnya.

Kepala Desa Bakaru bertindak sebagai pengirim pesan atau *persuader*. *Persuader* yang memiliki etos yang tinggi dicirikan kesiapan, kesungguhan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan keederhanaan. Jika komunikasi persuasif ingin berhasil seorang *Persuader* harus memiliki sikap reseptif, selektif, digestif, asimilatif, dan transitif.

Pihak yang berkonflik bertindak sebagai penerima pesan atau *persuadee* yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan disalurkan oleh *Persuader* baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuadee* Sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas fundamental, aktivitas yang sifatnya interen, didalam diri yakni belajar. Setiap *Persuadee* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respon, mengamati akibat respon, menafsirkan kembali, memberikan respon baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *Persuadee* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

Dalam proses komunikasi persuasive untuk penyelesaian konflik pada desa Bakaru tentunya muatan penting dalam prosesnya yaitu pesan yang disampaikan pada pengirim pesan sehingga mampu mempengaruhi para penerima pesan dalam hal ini pihak yang berkonflik. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah

sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Sering disebut juga sebagai message, content, atau informasi. Selain itu isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan cirri-ciri atau sifat media yang akan digunakan.

Cara penyelesaian konflik yang dilakukan aparatur desa Bakaru menurut teori William Hendricks merupakan cara penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan (*integratin*). Cara ini merupakan salah satu yang khas dalam pemecahan masalah untuk mempersatukan kembali pihak yang berkonflik. Hal ini sangat efektif dilakukan jika isu yang muncul tersebut bersifat sangat kompleks. Penyelesaian seperti ini akan mendorong cara perfikir kreatif bagi yang berkonflik untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Cara ini menekankan pada diri sendiri maupun orang lain dalam menjelaskan informasi dari pandangan yang berbeda agar tidak terjadinya sebuah kesalah fahaman yang dapat memicu konflik menjadi lebih besar. Namun disisi lain, manajemen konflik seperti ini menjadi kurang efektif jika kolompok yang berselisih kurang adanya komitmen untuk menyelesaikan.

Penyelesaian konflik yang dilakukan Kepala Desa Bakaru merupakan metode penyelesaian konflik dengan metode kompromis, metode kompromis merupakan penyelesaian konflik dengan jalan menghimbau pihak yang terlibat konflik untuk mengorbankan tujuan masing-masing kelompok guna mencapai sasaran yang lebih penting bagi kelangsungan organisasi. Penyelesaian konflik dengan metode

kompromis dapat dilakukan dengan cara memisahkan pihak-pihak yang konflik hingga dicapai suatu pemecahan, melalui arbitrase yaitu campur tangan pihak ketiga dan menggunakan imbalan, yaitu salah satu pihak menerima imbalan untuk mengakhiri konflik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala Desa Bakaru yaitu pola komunikasi persuasive dengan melakukan penyelesaian konflik secara kekeluargaan serta menjalin komunikasi secara terbuka kepada para pihak yang berkonflik dengan melibatkan pihak lain sebagai mediator.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam porses upaya penyelesaian konflik Kepala Desa Bakaru antara lain ketika terjadi kedua pihak tidak menemukan kata sepakat, adanya campur tangan pihak lain dan adanya pihak yang tidak menjalankan kesepakatan hasil mediasi.

B. Saran

Diharapkan bahwa proses penyelesaian konflik yang terjadi lebih mengedepankan proses pola komunikasi persuasive dengan membangun komunikasi dengan seluruh pihak yang berkonflik serta pihak lain sebagai mediator untuk melancarkan proses mediasi demi munculnya kesepakatan win-winsolution.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana,2015 *Manajemen Konflik* ,(Bandung : Pustaka Setia,
- Ahmad Yadi, 2020 *Komunikasi dan Kebudayaan Islam Indonesia*, Kalijaga Journal Of Communication Vol,
- Anita Trisiah,2015 *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*,(Palembang: Noer Fikri, Ofiset,
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Konflik, http://www.bpsdm.pu.go.id/edok/2018/Bahan_Tayang_Kepemimpinan_dan_Manajemen_Konflik, akses 10 April 2019.
- Deddy Mulyana,2011 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Dani Kurniawan 2018, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Respon Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Jurnal Komunikasi,
- Drs. Edi Santosa, S.U. dan Dr. Lilin Budiati, S.H., M.M., Modul 1: *Ruang Lingkup Manajemen Konflik*, (IPEM3409/MODUL 1, t.th.), h. 1.3.
- Dede Yuliah,2015 *Komunikasi Persuasif Remaja Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung,
- Effendy Onong Uchjana,2000 *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya,
- Effendy Onong Uchjana,2008 *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ekawarna,2018 *Manajemen Konflik Dan Stres*, (Jakarta : Bumi Aksara,
- F.Rachmadi, 1993 *Publik Relations Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

- A.Hafied Cangara, 2004 *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta; rajawali pers,
- H.A. Rusdiana, 2015 *Manajemen Konflik*, (Bandung: Pustaka Setia,
- Hafied Cangara, 2002 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Hasnani, 2019 *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak di Desa Lende Ntoeva Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palu).
- Jalaluddin Rakhmat, 2004 *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- James G. Bobbins dan Barbara S. Jones, 2006 *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya
- Joseph A. De Vito, *Human Communications*, terjemahan Agus Maulana MSM, *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, edisi kelima,
- John W Creswell, 2012 *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring diakses 13 November 2020, <https://kbbi.web.id/pola>
- Leni Andriani, 2006 “*Pola Komunikasi Organisasi Humas Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau*”, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,
- Mahfud m. Hanafi, 1997 *Manajemen*, UUP AMP YKPN, Jogjakarta,
- N.Daldjoeni, 1987 *Interaksi Desa-Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta,
- Onong Uchayana, 1993 *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sugiono, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan , Kualitatif dan R&D*, (Cet, XX: Bandung: Alfabeta.

- Otonomi Desa,2010 “ *Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh,* “ (Jakarta: Rajawali Pers.
- Onong Uchjana Effendy, 2004 “*Dinamika Komunikasi,* “ (PT, Remaja Rosdakarya,Cetakan keenam :Bandung
- Onong Uchjana Effendy, 2006 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy,1993 *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosidakarya
- Onong Uchjana Efendy 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,Bandung:* Citra Aditya Bakti
- Phil Astrid S, Susanto,1997 *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Binacipta,
- Purnawan EA, 2002 *Dynamic Persuasion,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Ratu M. Caropeboka,2017 *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta: ANDI.
- Ralf Dahrendrof, 1897 *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat: Sebuah Analisis Kritis,* Ali manda, Jakarta: Rajawali,
- Riswandi,2009 *ilmu komunikasi,* (Yogyakarta;graha ilmu,
- R.Bintarto, 1986 *Desa-Kota,* (Bandung: Alumni,
- Muhammad Mufid,2007 “ *Kumunikasi Dan Regulasi Penyiaran,*” (Jakarta: Kencana.
- Mohammad Syawaludin, 2014“*Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Mendekatan Konflik Fungsional*”Fakultas Adab dan Humaniora. IAIN Raden Fatah Palembang
- Soerjono Soekanto, 1996 *Fungsional dan Teori Konflik Perkembangan Sosiologi,* Jakarta: Sinar Grafika,
- Sudarman Damin,2012 *Mejadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia,

- Saifuddin Azwar, 2000 *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Suranto A.W, 2005 *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana,
- Syairal Fahmy Dalimunthe, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan,
- Syairal Fahmy Dalimunthe, 2018 “*Manajemen konflik Dalam Organisasi*,” Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan,
- Sentot Imam Wahjono, 2010 *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,
- T. Hani Handoko, 2012 *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,
- Taufik Rohman Dhohiri, 2007 et al, *Sosiologi 2 “ Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*,” 3rd ed, (Jakarta: Yudhistira,
- Worsanto, *Etika Komunikasi Kantor*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).h.31.
- Weni Puspita, M. Pd. I., 2018 *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Deepublish,

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Sorraeng, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-090 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 26 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : SABIR
Tempat/Tgl. Lahir : Bakaru, 25 Juni 1997
NIM : 17.3100.062
Semester : XII (Dua belas)
Alamat : Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MANAJEMEN KONFLIK KEPENTINGAN DI DESA BAKARU

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. A. Mardikam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0342/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-05-2023 atas nama SABIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0622/RT.Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0341/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU

- Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SABIR
 4. Judul Penelitian : POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MANAJEMEN KONFLIK KEPENTINGAN DI DESA BAKARU
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA DESA BAKARU
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA

Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-11-2023.

KETIGA

Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Mei 2023



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRAN, A.P., M.Si

NIP. 197406031993112001

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BAKARU**

Jalan Poros Bakaru Basseang Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 80/SKD/DBK/LB/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Dengan Ini Menerangkan Bahwa .

Nama : SABIR

NIM : 17.3100.062

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Program Stusy/Jurusan/Univ : komunikasi dan penyiaran islam ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang Bersangkutan Di Atas telah selesai melakuakn penelitian di wilayah Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Terhitung dari tanggal 31 Mei 2023 Sampai Dengan 2 Juli 2023 Dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan Judul POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MANAJEMEN KONFLIK KEPENTINGAN DI DESA BAKARU

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakaru, 2 Juni 2023
Kepala Desa Bakaru



IAIN
PAREPARE

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama mahasiswa : Sabir

NIM : 17.3100.062

Fakultas : Usuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
Kepentingan di Desa Bakaru

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala Desa Bakaru

Identitas Responden

Nama : Alimuddin S.Ip

NIP :

Jabatan : Kepala Desa Bakaru

Alamat : Bakaru

1. Apa saja program kerja kepala desa bakaru?
2. Selama anda menjabat sebagai kepala desa jenis konflik kepentingan apa yang pernah terjadi pada warga?
3. Pendekatan apa saja yang yang bapak gunakan untuk menyelesaikan konflik tersebut?
4. Apa langkah-langkah bapak dalam menyelesaikan konflik yang terjadi tersebut?

5. Apakah dalam upaya penyelesaian konflik tersebut ada kendala-kendala yang ditemukan?
6. Siapa saja yang bapak libatkan dalam upaya menyelesaikan konflik tersebut?



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama mahasiswa : Sabir
 NIM : 17.3100.062
 Fakultas : Fakultas Ushuddin Adabdan Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
 Kepentingan di Desa Bakaru

Wawancara dengan Sekertaris Desa Bakaru

Identitas Responden

Nama : Abd. Salam
 NIP :
 Jabatan : Sekertaris Desa Bakaru
 Alamat : Bakaru

1. Bagaimana letak geografis desa bakaru?
2. Berapa banyak penduduk desa bakaru?
3. Apa visi dan misi kepala desa bakaru?
4. Bagaimana struktur organisasi pemerintah desa bakaru?

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sabir
 NIM : 17.3100.062
 Fakultas : Fakultas Ushuddin Adabdan Dakwah
 Program Studi : Komunukasi Penyiaran Islam
 Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
 Kepentingan di Desa Bakaru

Wawancara Dengan Dusun Bakaru

Nama : Haeruddin
 Alamat : Bakaru
 Jabatan : Kepala Dusun Bakaru

1. Apakah pernah terjadi konflik kepentingan di Dusun Bakaru?
2. Dalam upaya penyelesaian konflik tersebut, bapak terlibat langsung dalam penyelesaian masalahnya?
3. Dalam penyelesaian konflik tersebut apakah terdapat kendala-kendala yang akan menghalangi penyelesaian konflik di masyarakat?
4. Apa langkah kongkrit yang bapak dan kepala desa lakukan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi?

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

Nama Mahasiswa : Sabir
 NIM : 17.3100.062
 Fakultas : Usuluddin Adab Dan Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
 Kepentingan di Desa Bakaru

Wawancara Dengan Dusun Tallubanua

Nama :
 Alamat : Bakaru
 Jabatan : Kepala Dusun Tallubanua

1. Apakah pernah terjadi konflik kepentingan di Dusun Tallubanua?
2. Dalam upaya penyelesaian konflik tersebut, bapak terlibat langsung dalam penyelesaian masalahnya?
3. Dalam penyelesaian konflik tersebut apakah terdapat kendala-kendala yang akan menghalangi penyelesaian konflik di masyarakat?
4. Apa langkah kongkrit yang bapak dan kepala desa lakukan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama mahasiswa : Sabir
NIM : 17.3100.062
Fakultas : Usuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik
Kepentingan di Desa Bakaru

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

Nama : Abdul Halim.
Alamat : Bakaru
Jabatan : Kepala Dusun Tokoh Masyarakat Desa Bakaru.

1. Apakah dalam penyelesaian konflik yang ada di Desa Bakaru, bapak dilibatkan dalam penyelesaian yang terjadi di masyarakat?
2. Dalam penyelesaian konflik tersebut, apa langkah langkah yang bapak siapkan dalam penyelesaian konflik tersebut?
3. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam memediasi warga yang terlibat konflik dapat menyelesaikan konflik yang terjadi?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *ALIMUDDIN*

Umur :

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

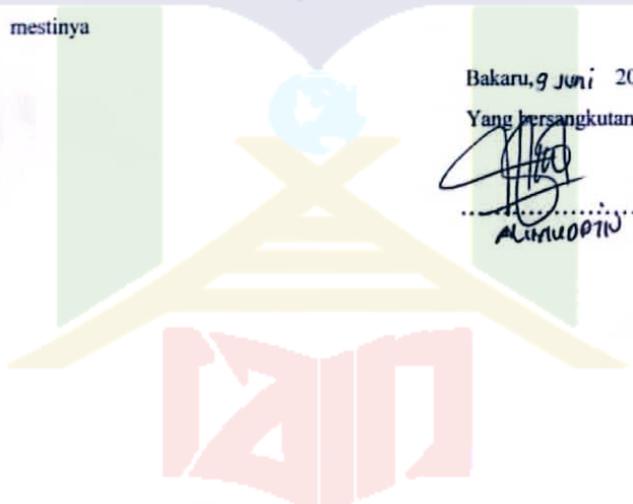
Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, 9 Juni 2023

Yang bersangkutan


.....
ALIMUDDIN


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *Abdul Halim*

Umur : .

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, 20 Juni 2023

Yang bersangkutan

Abdul Halim
.....

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *Abd. Saleem*

Umur : *48 Th*

Jenis kelamin : *Laki - Laki*

Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, 19 Juni 2023

Yang bersangkutan

Abd. Saleem
.....
Abd. Saleem

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *Haeruddin*
Umur : *47*
Jenis kelamin : *Laki-Laki*

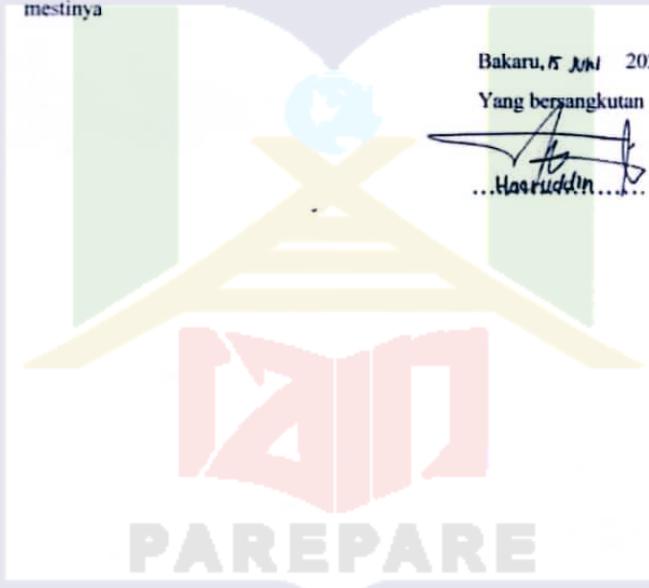
Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, *15 Juni* 2023

Yang bersangkutan


...*Haeruddin*...


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *AMIRULHAQ*

Umur : *2448*

Jenis kelamin : *Laki - Laki*

Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, 10 Juni 2023

Yang bersangkutan

Amirulhaq
Amirulhaq.....



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : *Abdul Halim*

Umur : .

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Bahwa telah benar diwawancarai oleh sabir untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Pola komunikasi kepala desa dalam manajemen konflik di desa bakaru*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bakaru, 20 Juni 2023

Yang bersangkutan

Abdul Halim
.....

PAREPARE

Dokumentasi wawancara









Sabir, lahir di bakaru pada tanggal 25 juni 1997, anak ketujuh bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Lawakka dan Rawisa. Penulis menempuh pendidikan di SD 155 ,SMP 5 Lembang kemudian melanjutkan SMK Latanro Puang Buttu Enrekang sehingga akhirnya penulis bisa melanjutkan pendidikan Program Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi kampus dan organisasi daerah sehingga penulis mendapatkan beberapa pengalaman baru dan ilmu pengetahuan baru yang kemudian menjadi penguatan dan menjadi motivasi untuk manusia yang lebih baik yang sebelumnya. Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara, kerabat, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi didunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada allah SWT, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul, **“Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Manajemen Konflik Kepentingan di Desa Bakaru”**